

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ilmiah, pada dasarnya cara ilmiah digunakan untuk mendapatkan data dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, yang mana dalam penelitian ini, kegiatan dalam proses penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu bersifat empiris, rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Jadi dalam melakukan penelitian harus dapat diterima oleh nalar dan masuk akal.

Dalam melakukan penelitian, penelitian harus dapat bersifat empiris, yang mana dapat bersifat empiris penelitian tersebut harus bisa diamati oleh indera manusia, dan juga dalam penelitian kualitatif sistematis penelitiannya harus bersifat sistematis, yang mana dalam penelitian kualitatif ini proses pelaksanaan penelitian harus menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. “Seorang peneliti juga harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, seperti kompeten, obyektif, jujur, faktual, dan terbuka”.<sup>57</sup> Maka dari itu

---

<sup>57</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2011), h. 6

metode penelitian digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek-obyek yang akan diteliti.

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang mana data ini bisa berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. “Pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif”.<sup>58</sup> Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.

Dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang di batasi oleh ruang dan waktu.

Studi kasus sendiri biasanya digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan ataupun fenomena yang hendak di teliti, yang mana dalam hal ini studi kasus sendiri biasanya dihubungkan dengan sebuah lokasi tertentu yang hendak diteliti. Penelitian kasus termasuk penelitian kualitatif, oleh karena itu temuan atau hasil penelitiannya tidak

---

<sup>58</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h.168

dapat diramalkan karena penelitian kualitatif tidak mempunyai prosedur yang baku.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu suatu cara untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diteliti.”<sup>59</sup> Sedangkan menurut Rohmat Subagyo “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan dengan apa adanya sesuai kejadian di lapangan”.<sup>60</sup>Jadi penelitian deskriptif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian untuk memaparkan atau menjelaskan suatu masalah yang ada pada lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan informasi yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi mengenai DPMD dan desa-desa yang masuk Kawasan Perdesaan Agrominawisata yang telah ditentukan oleh peneliti guna untuk memperoleh data yang sesuai kondisi di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kejadian di lapangan tanpa menambahkan ataupun mengurangi keadaan yang sebenarnya mengenai Peran DPMD dalam pembangunan kawasan perdesaan sebagai upaya

---

<sup>59</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 54.

<sup>60</sup>Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h.168

sinergitas potensi agrominawisata di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar Jl. Nias No. 2 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dan keterwakilan salah satu desa dari masing-masing tiga klaster potensi yaitu Desa Sumberasri sebagai keterwakilan klaster Agro pertanian, Desa Kemloko sebagai keterwakilan klaster Mina perikanan, dan Desa Penataran sebagai keterwakilan klaster pariwisata. Ketiga desa ini merupakan desa yang masuk dalam Kawasan Agrominawisata yang terletak di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam Penelitian yang kualitatif ini, peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Maka dalam hal ini instrumen yang digunakan dalam wawancara ini seperti pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, mengirim surat ijin penelitian kepada lembaga dan peneliti mulai memasuki lokasi penelitian untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti berperan supaya peneliti dapat mengamati subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan

asli data karena diperoleh dari interaksi dengan subjek. Untuk itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam proses penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data ada 2 yaitu data primer dan sekunder. “Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya dan berupa observasi.”<sup>61</sup>

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Kepala Seksi Kerjasama Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kecamatan Nglegok, Pemerintah Desa Keterwakilan masing-masing klaster potensi, dan tokoh masyarakat. Pada pengumpulan data primer dengan observasi dilakukan mengamati kejadian-kejadian terkait BUMDesa dengan masyarakat antara lain: pengamatan potensi dari masing-masing klaster, pengamatan lokasi kawasan perdesaan, dan pengamatan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam mendukung pembangunan kawasan perdesaan agrominawisata.

“Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada.”<sup>62</sup> hal tersebut bisa meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil penelitian yang berupa laporan. Data sekunder juga didefinisikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh

---

<sup>61</sup><http://www.Kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-sekunder> diakses pada 19/6/2019

<sup>62</sup>Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h. 77

melalui media perantara dengan cara mendapatkan buku di perpustakaan, pusat kajian ataupun arsip.

Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi 2 , yaitu :

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang terbentuk angka. Data yang dikumpulkan misalnya : data jumlah penduduk, luas wilayah penelitian, produksi perikanan, pendapatan tiap komoditi, dan jumlah sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kawasan minapolitan.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang terbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar : misalnya peta dan jenis komoditi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu objek maupun subyek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>63</sup>

Jadi observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data dengan melakukan proses pengamatan terhadap objek yang dikaji. Dengan adanya observasi peneliti dapat meninjau langsung kondisi dan apa yang terjadi pada obyek yang dikaji.

Dalam pengumpulan data, teknik observasi yang digunakan yaitu

##### a. Observasi Sistematis

Observasi Sistematis yaitu peneliti sudah mengetahui objek yang akan diteliti, sehingga observasi dapat dirancang secara sistematis

##### b. Observasi Eksperimental

---

<sup>63</sup>Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h. 91

Observasi Eksperimental yaitu peneliti harus mengendalikan situasi sehingga penelitian tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dan eksperimental. Hal tersebut dikarenakan peneliti sudah mengetahui objek yang akan di amati sehingga peneliti lebih bisa mengatur atau merencanakan secara terstruktur atau sistematis tentang objek yang akan diamati dan situasi yang akan dikendalikan oleh peneliti

Objek yang akan diamati oleh peneliti yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan program pembangunan Kawasan Perdesaan Agrominawisatanya antara lain mengenai sejauh mana peran DPMD dalam perkembangan proses pembangunan Kawasan Perdesaan Agrominawisata.

## 2. Wawancara (*interview*)

“Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pewawancara”.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Rohmat Subagyo yaitu,

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dimana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh narasumber”.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Rohkmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi, ....*, h. 91

<sup>65</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372

<sup>66</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h. 83

Jadi, wawancara adalah proses penggalian data informasi melalui tanya jawab langsung yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh dari hasil wawancara. Ketika melakukan wawancara terstruktur, peneliti sudah mempunyai alternatif jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan yang diajukan disusun secara terperinci.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan bebas. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besar permasalahan. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber hanya poin-poinnya saja. Dalam melakukan penelitian tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh.<sup>67</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data kualitatif ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

---

<sup>67</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h. 83-84



## 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilah, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan. Setelah direduksi, data yang ditampilkan akan lebih jelas dan lebih mudah data yang dikumpulkan.<sup>68</sup>

Jadi reduksi data dapat diartikan sebagai bentuk analisis untuk memilih, memfokuskan, mempertajam, membuang, dan menyusun data dalam sebuah cara dengan kesimpulan akhir, digambarkan, dan diversifikasikan.

Dalam hal ini peneliti mengambil data-data hasil wawancara yang diperoleh dan menyesuaikan dengan fokus penelitian sehingga apa yang benar-benar diperlukan dalam penelitian sudah terpebuh serta untuk data yang lain yang sekiranya tidak diperlukan, hal tersebut bisa tidak ditampilkan. Hal tersebut lebih mempermudah peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

## 2. Paparan Data (*data display*)

Paparan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, paparan data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dalam penelitian dan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan.

Dalam hal ini peneliti memaparkan data mengenai pembangunan Kawasan Perdesaan Agrominawisata dan DPMD sehingga dalam hal ini bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman terkait apa yang akan diteliti.

---

<sup>68</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h. 191

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Hasil kesimpulan ditampilkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini hal yang disimpulkan terkait 4 fokus penelitian yaitu peran DPMD dalam pembangunan Kawasan Perdesaan Agrominawisata Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar dan faktor pendukung dan penghambat DPMD dalam pembangunan Kawasan Perdesaan Argominawisata Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian pendekatan kualitatif maka seorang peneliti harus bisaberusaha untuk memperoleh data sebanyak mungkin, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka seorang peneliti selama melakukan pengumpulan data-data dilapangan penulis berposisiikan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

## 1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Upaya memperpanjang kehadiran dalam penelitian adalah salah satu strategi mencari kebenaran dari sumber data yang diteliti. Maka dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan *cross check* data lebih lanjut untuk mencari validitasnya. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan mengusahakan sedekat mungkin dengan sumber data yang akan dicari dan berupaya agar bisa menemukan data yang valid.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu. Hal ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Melalui *triangulasi* ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang dianggap paling pantas, tidak hanya melalui satu sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam proses penelitian untuk menetapkan keabsahan data disini diperlukan beberapa tehnik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian.

Yang mana dalam hal ini kriteria derajat kepercayaan sendiri digunakan untuk menggantikan konsep validitas dari kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dipercaya.

Kriteria keteralihan yang mana dalam hal ini pada penelitian kuantitatif didasarkan dari hasil penelitian pada sampel yang dapat digeneralisasi, tetapi dalam hal ini penelitian kualitatif tidak dapat untuk dilakukan. Kriteria ketergantungan, yang mana dalam hal ini dalam penelitian kuantitatif bila diadakan beberapa kali pengulangan dan dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama maka dapat dikatakan kalau reliabilitasnya tercapai. Hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian kualitatif sangat sulit untuk mencapai kondisi tersebut dikarenakan manusia yang menjadi instrumennya memiliki faktor kelelahan dan kejenuhan. Selanjutnya adalah criteria kepastian, yang mana dalam hal ini berasal dari konsep objektivitas penelitian kualitatif, tetapi dalam kenyataannya dalam penelitian kualitatif sesuatu objektivitas tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang atau penemuan seseorang.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu:

1. Tahap pendahuluan
2. Tahap perencanaan
3. Tahap pelaksanaan

4. Tahap analisis
5. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan;
  - a. Penyusunan hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - c. Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.